

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian guna menganalisa mengenai penguatan literasi Al-Qur'an bermetode Yanbu'a dari siswa kelas 5 SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri. Selaras fokus penelitiannya, sehingga penelitian dilaksanakan dengan metode pendekatan kualitatif.

Pendapat Djam'an Satori dan Aan Komariah didalam bukumetodologi pendekatan kualitatif, menuturkan pendekatan kualitatif merupakan paradigma penelitian guan menjelaskan atau menguraikan sebuah situasi, perilaku maupun keadaan secara mendalam berbentuk narasi.⁴⁶

Pendapat Moleong didalam bukunya berjudul metodologi penelitian kualitatif, ia menuturkan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berisikan pemahaman fenomena yang dihadapi subjek penelitian berupa perilaku, pandangan, motivasi, tindakan secara holistik berbentuk kata serta bahasa dalam konteks khusus dengan beragam metode ilmiah.⁴⁷

Pada pendekatan kualitatif, peneliti terjun secara langsung dalam situasi serta mengeksplor agar permasalahan atau fenomena dapat

⁴⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Cetakan ke 7(Bandung: Alfabeta,2017).

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-29, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2011),6

ditemukan dengan jelas. Perhitungan tidak digunakan namun lebih berfokus pada penguraian teori ilmiah.⁴⁸

Berangkat dari beberapa pengertian diatas, bisa disimpulkan pendekatan kualitatif merupakan penelitian dengan hasil data deskriptif yang terdapat kata tertulis maupun dari lisan subjek penelitian.

Adapaun Arif Furchan menguraikan ciri penelitian deskriptif, yakni:

1. Sumber data berbasis dari lingkungan.
2. Sifatnya deskriptif-analitik tanpa menggunakan angka, penelitian menggunakan pengamatan selanjutnya dengan analisa.
3. Sifatnya induktif, kesimpulan ditarik pada akhir penelitian setelah melakukan penjabaran serta analisa bahan penelitian.
4. Dalam penelitian kualitatif, fokusnya adalah pada proses, data, dan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan tentang proses kegiatan yang terjadi selama penelitian berlangsung.
5. Peneliti mengutamakan makna dari objek yang diteliti.⁴⁹

Jenis penelitian yaitu studi kasus, dimana Afifudin dan Bani Ahmad Saebawi menjelaskan:

Studi kasus adalah metode penelitian digunakan untuk mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam. Kasus tersebut dapat yaitu program, proses, lembaga maupun kelompok sosial. Pengumpulan informasi yang detail tentang kasus tersebut melalui beragam prosedur penelitian saat kasus tersebut terjadi.⁵⁰

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 103.

⁴⁹ Arief Furchan. *Pengantar metode penelitian kualitatif*. Surabaya: usaha nasional 21 (1992): 141.

⁵⁰ H. Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 87.

Studi kasus merupakan metode atau strategi penelitian guna mengungkap kasus tertentu. Metode penelitian perihal kondisi suatu tempat dilakukan mendalam guna mengkaji situasi serta interaksi. Studi kasus yang diteliti adalah tentang Penguatan Literasi Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Pada Siswa Kelas 5 SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Metode pendekatan kualitatif digunakan dengan eksistensi peneliti dilapangan sangatlah penting serta dibutuhkan. Disini peneliti dalam mengumpulkan data bertindak untuk mengamati dan kehadiran peneliti diketahui status guna subjek. Menurut Moleong:

Peneliti adalah alat utama dalam penelitian kualitatif. Alat ini digunakan untuk mengungkap makna dan mengumpulkan data. Disamping itu, media lainnya guna pengumpulan data, namun berfungsi terbatas guna pendukung. Oleh karena itu, peneliti yang hadir krusial dan mutlak guna penelitian kualitatif.⁵¹

Ketika peneliti hadir sebagai instrumen, maka subjek akan memberikan respons yang lebih baik terhadap kehadirannya, dan peneliti akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian.⁵²

Peneliti hadir langsung di lapangan dengan cara mendatangi langsung lokasi yang akan digunakan untuk penelitian pada waktu yang dibutuhkan sampai memperoleh data lengkap sehingga dari sini peneliti memperoleh kesimpulan dari informasi yang menjadi sumber data.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 157. 121.

⁵² Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 75.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan, dimana peneliti akan mendapatkan data maupun informasi yang dibutuhkan. Nasution menjelaskan lokasi merujuk pada pengertian lokasi sosial dengan ciri mencakup unsur pelaku, tempat serta kegiatan observasi.⁵³

1. Lokasi Penelitian

Jenjang pendidikan sekolah dasar swasta yang bernama SDNU Mutiara Insani yang berdiri sejak 2017 ini berada di bawah naungan yayasan beralamatkan Jln, Besuki RT 03 RW 03 Mojo Kediri Jawa Timur. Lokasi sekolah tepat menghadap jalan raya serta dekat dengan pemukiman.

Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan, yakni:

- a) Peneliti mengetahui lokasi SDNU Mutiara Insani
- b) SDNU ini baru berdiri sekitar 6 tahun yang lalu dan menjadi SD yang pertama pada pembelajaran Al-Qur'an bermetode Yanbu'a di kecamatan Mojo.
- c) Ustadz maupun ustadzah yang mengajar BTA merupakan orang yang sudah pernah mengikuti diklat metode Yanbu'a, hal ini guna peningkatan keterampilan BTA siswa.
- d) SDNU Mutiara Insani ini merupakan sekolah dasar swasta yang mengusung *background* khas ke-NU-annya. Terdapat program menarik seperti Tahfidzul Qur'an, mengaji bermetode Yanbu'a,

⁵³ Syarif Hidayatullah, *Hot Fit Model Pengembangan Sistem Informasi*, (Jawa Timur : UwaisInspirasi Indonesia, 2023), h. 68.

hafalan hadist serta mahfudzot, hafalan juz ‘amma, surat-surat pilihan dan *tahlil* serta sholat dhuha berjamaah.

- e) Peneliti memilih objek penelitian pada siswa kelas 5 dikarenakan pada kelas 5 sudah mulai mencakup semua pembelajaran metode Yanbu’a, yakni membaca, menulis, menghafal, memahami tajwid dan ghorib, makharijul khuruf dan praktek sholat.

2. Gambaran Umum SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri

a) Sejarah berdirinya SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri

Berdirinya SDNU Mutiara Insani diilhami oleh MWC NU Mojo yang memimpikan memiliki sekolah NU di Kecamatan Mojo. Niat tersebut lantas dimohonkan restu dan pertimbangan dari 4 pilar NU di Kecamatan Mojo, yakni Alm. KH. Ahmad Shobrowi Khozin (Bangsongan) KH. Najib Zamzami (Mayan), Alm. KH. Zainuddin Djazuli (Ploso) dan KH. Makmun (Ploso) yang berlanjut dengan pembentukan Tim Sembilan Pendiri SDNU dengan beranggotakan:

- 1) Moh. Tauhid, S.Pd.I (Ketua Tim 9)
- 2) Ummi Hamnah, S.Pd. AUD (Sekretaris)
- 3) Drs. Musa Shoim (Ketua MWC NU Mojo)
- 4) Ani Himmatul Aliyah
- 5) HM. Ahid Imaduddin, M.Pd
- 6) Ahid Nasrullah, M.Pd
- 7) Moh. Mahsun, S.Sos
- 8) Masrukhi

9) Fatkhul Khoiri, M.Pd

SDNU Mutiara Insani didirikan pada hari Rabu Legi 27 April 2017 Masehi tepat 30 Rajab 1438 Hijriah diawali dengan mujahadah bersama MWC NU bersaa badan otonomnya, pengelola dan tokoh masyarakat.⁵⁴

SDNU Mutiara Insani berada dibawah naungan Badan Pelaksana LP Ma'arif NU dari awal beroperasi yaitu pada tanggal 17 Juli 2018 yang hingga sekarang telah berganti dengan yayasan Mutiara Insani Mojo dengan Nomor AHU-0030078.AH.01.12.2021 tertanggal 22 September 2021. Berikut ketua Badan Pelaksana dan Yayasan dari masa ke masa:

- 1) H.M. Ahid Imaduddin, M.Pd (Ketua badan Pelaksana LP Ma'arif NU tahun 2018)
- 2) Masrukhi (Ketua Badan Pelaksana LP Ma'arif NU tahun 2018-2021)
- 3) H.M. Iffatul Lathoif (Ketua Yayasan Mutiara Insani tahun 2021 hingga sekarang)

SDNU Mutiara Insani awal beroperasi mulai tanggal 17 Juli 2018 dengan memberlakukan kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri yang dikolaborasikan dengan kurikulum LP Ma'arif NU. Berikut kepala sekolah dari masa ke masa:

- 1) Moh. Mahsun, S.Sos (tahun 2018)

⁵⁴ Azimah Fauziyyah, S.Pd, Kepala Sekolah SDNU Mutiara Insani, 8 November 2023 pukul 09.00

2) Azimah Fauziah, S.Pd.I (tahun 2018-2023)

Waktu terus berjalan, dengan segenap kekuatan, ketekunan dan semangat yang tinggi SDNU Mutiara Insani melaksanakan pembelajaran. Akhir semester 1 tepatnya pada tanggal 30 Desember 2018, rombongan MWC NU beserta para asatidz melakukan kunjungan ke kantor PW NU Jawa Timur guna mendapat pengakuan secara formal berupa nomor induk Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.

PW NU Jawa Timur menyambut baik dengan adanya SDNU di Mojo yang kemudian memperoleh SK Kemenkumham dari PB NU LP Ma'arif dengan nomor 1010079 yang diserahkan oleh sekretaris LP Ma'arif Kabupaten Kediri Agus Khaeruman.

Setelah mengantongi SK Kemenkumham dari PB NU selanjutnya SDNU mengajukan proposal Surat Izin Operasional ke Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri pada bulan Januari 2019. Selang 5 bulan kemudian proposal yang diajukan mendapatkan jadwal survey lembaga baru oleh Kasie Pendidikan Dasar yang saat itu dihadiri oleh Ibu Ismaning Ayu, S.Pd dan Ibu Inul Dwi Astuti, S.E. dalam kunjungan tersebut turut hadir pula pengurus Badan Pelaksana dan pengurus MWC NU yakni Bapak H. Muhyiddin, Bapak Jamsi Athoillah, Bapak Masrukhi, Bapak. Moh. Tauhid, S.Pd.I.

Alhamdulillah Allah selalu berpihak kepada siapa saja yang mempunyai niat tekad dan semangat tinggi dalam mengajarkan ilmu-Nya. Izin operasional pertama SDNU Mutiara Insani diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri tertanggal 31 Agustus 2019.

SDNU Mutiara Insani Mojo awal berdiri dibangun di atas tanah wakaf dari Alm. H. Muhammad Suraji seluas 343 meter persegi yang terletak di Desa Mojo RT 03 RW 03 Mojo Kediri.⁵⁵

b) Profil SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri

SDNU mutiara Insani merupakan salah satu sekolah dasar yang mengusung background NU di kecamatan Mojo. Saat ini SDNU memiliki 129 siswa yang terbagi menjadi 7 kelas, kelas 2 terbagi menjadi kelas 2 Makkah dan kelas 2 Madinah. Jumlah guru dan karyawan SDNU Mutiara Insani adalah 21 orang.⁵⁶

1) Visi Misi SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri

Sejak didirikan SDNU Mutiara insani Mojo melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada visi berikut:

Terbentuknya generasi Qur'ani yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Sedangkan misi dari SDNU Mutiara Insani adalah:

- Mencetak generasi Qur'ani

⁵⁵ Azimah Fauziyyah, S.Pd, *Linimasa SDNU Mutiara Insani 1 Periode 2018-2022*, h. 4

⁵⁶ Observasi di SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri, 08 November 2023 pukul 09.00

- Menanamkan akidah Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdhiyah yang mencerminkan keturunan budi pekerti
- Menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik
- Menciptakan generasi disiplin, cerdas, kreatif, inovatif dan mandiri
- Menerapkan manajemen mutu pelayanan pendidikan yang berprinsip pada kejujuran, kedisiplinan, kearifan, konsistensi, kerja sama dan akuntabilitas.

Tujuan SDNU Mutiara Insani adalah:

- Membentuk generasi Qur'ani dan berbudi pekerti luhur.
- Menciptakan insan yang berwawasan luas dan kompetitif.
- Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, mandiri dan religius.
- Mewujudkan pribadi yang tanggap sosial dan berakhlaqul karimah.

Berikut adalah daftar nama guru, karyawan dan siswa SDNU

Mutiara Insani Mojo Kediri:

Tabel 3.1 Daftar Nama Guru dan Karyawan SDNU Mutiara Insani Mojo**Kediri**

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Azimah Fauziyah, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Kranding Mojo Kediri
2	Masrukhi	Guru BTA 1	Mojo Kediri
3	Chafid Darul Ilma, S.Pd	Guru Agama	Sidomulyo Semen Kediri
4	Wardhatul Mukaromah	Guru BTA 5	Mojo Kediri
5	Siti Masfufah, S.Pd	Guru Kelas 2	Ploso Mojo Kediri
6	Feby Kusuma Ningrum	Ops/TU	Ngetrep Mojo Kediri
7	Fauqoh Qolby Fitriana, S.Pd	Guru Kelas 1	Mlati Mojo Kediri
8	Vinna Elvita Devi	Guru Kelas 6	Ploso Mojo Kediri
9	Nadya Salsabila, S.Pd	Guru kelas 4	Maesan Mojo Kediri
10	Endyla Refita Parliananda	Guru Kelas 5	Bangle Ngadiluwih Kediri
11	Alfika Nurul Faidah	Guru BTA 3&6	Sukoanyar Mojo Kediri
12	M. Zainul Mahfudz	Guru BTA 4	Kedawang Mojo Kediri
13	Ulya Zakiiyatuz Zahro'	Guru Kelas 3	Kemuning Kota Kediri
14	Ira Kusniawati	Guru Agama 2	Pamongan Mojo Kediri
15	Ali Ja'far Shodiq	Pelatih Pramuka	Ngadi Mojo Kediri
16	Ahmad Aji Purnomo	Guru PJOK	Kraton Mojo Kediri
17	Adelia Wienda Eka S.	Guru Kelas 2	Jugo Mojo Kediri
18	Anton Dwi Cahyo, SH	Guru BTA 2	Mojoagung Jombang
19	Dwi Nurul	Pelatih Pagar Nusa	Kranding Mojo Kediri
20	Patoni	Penjaga Sekolah	Mojo Kediri
21	M. Yusuf Muarifin	Petugas kebersihan	Mlati Mojo Kediri

Tabel 3.2 Daftar Peserta Didik SDNU Mutiara Insani Tahun Pelajaran**2023-2024**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	1	16	8	24
2	2 Makkah	12	6	18
3	2 Madinah	15	4	19
4	3	6	9	15
5	4	10	3	13
6	5	6	10	16
7	6	13	11	24
			Jumlah	129

D. Data dan Sumber Data

Suharsimi Arikunto, menjelaskan data sebagai keterangan diberikan responden berupa gejala terklasifikasi atau berbentuk lainnya berupa foto, dokumen serta *field note* mengenai lokasi dilakukannya penelitian.⁵⁷

Data bersifat deskriptif digunakan yakni berbentuk data lunak (*soft data*) berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan, bukan data keras (*hard data*) yang mana merupakan angka statistik.⁵⁸ Data penelitian yaitu:

1. Data primer

Sugiyono data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari subjek baik yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan alat lain guna memperoleh data penelitian.⁵⁹

Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi pada siswa kelas 5, kepala sekolah, ustadz maupun ustadzah BTA SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri.

2. Data sekunder

M. Iqbal Hasan yaitu data terkumpul melalui sumber terkait, dimana dikumpulkan melalui artikel, jurnal, literatur dan beberapa dokumen dalam bentuk file terkait.⁶⁰ Data sekunder dapat diperoleh dengan dokumen-dokumen terkait penguatan literasi Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a di SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 213

⁵⁸ Adhi Kusumatuti dan Ahmad Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno PressIndo (LPSP),2019),30.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal

⁶⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2002), hal. 82

Sumber data merupakan darimana data diperoleh. Sukandarumidi menjelaskan keseluruhan informasi berbentuk nyata, abstrak serta situasi gejala yang bersifat kualitatif dengan sifat tidak menduga-duga maipun subjektif sesuai dengan keinginan peneliti.⁶¹ Sumber data penelitian yaitu siswa kelas 5, ustadzah Yanbu'a kelas 5 yakni ustadzah Wardatul Mukarromah, peserta didik kelas 5, ustadz maupun ustadzah BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), Kepala Sekolah SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakuk dengan tujuannya untuk memeperoleh makna atas gejala atau fenomena yang terjadi.

1. Observasi

Langkah mengumpulkan keterangan yang dilaksanakan melalui pengamatan serta penulisan tersistematis pada fenomena menjadi objek penelitian yaitu observasi.⁶² Pedoman observasi sistematis digunakan untuk memandu observasi sesuai dengan daftar kegiatan yang telah disusun. Daftar tersebut mencakup jenis-jenis kegiatan yang mungkin terjadi atau akan diamati selama kegiatan literasi Al-Qur'an bermetode Yanbu'a pada siswa kelas 5 SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri.

2. Wawancara

Sebuah dialog tersistematis pada sebuah fenomena atau permasalahan tertentu sebagai proses bertanya dan menjawab secara lisan dari dua orang atau lebih dengan berhadapan fisik. Wawancara merupakan kegiatan guna mendapatkan informasi atau data yang jelas

⁶¹ Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta, AR- Ruzz Media, 2014), hal. 165

⁶² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 76.

dan sebaik mungkin bagi subjek penelitian.⁶³ Pedoman wawancara yaitu pedoman bagi peneliti guna wawancara subjek penelitian guna memperoleh mungkin informasi mengenai apa, mengapa, dan bagaimana permasalahan atau fenomena yang sedang terjadi. Pedoman ini memuat ringkasan pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada subjek penelitian, sebagaimana terlampir. Guna menunjukkan hasil wawancara secara maksimal, penelitian dengan catatan kecil pada saat pengambilan data, hal ini dilakukan agar mudah mengingat informasi selama proses wawancara berlangsung.

Pewawancara adalah orang yang mengaplikasikan pedoman wawancara dan bertindak sebagai pemimpin dalam proses tersebut. Sedangkan informan adalah orang yang diwawancarai, orang yang dimintai keterangan atau data oleh pewawancara. Informan adalah seseorang yang diperkirakan menguasai data dan bisa memahami informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Sedangkan dokumen wawancara merupakan pokok pertanyaan mengenai informan mulai dari permasalahan hingga tujuan penelitian.

Dengan demikian, metode wawancara mendalam adalah sama dengan seperti metode wawancara lainnya, yang membedakan hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran pemberi informasi, dan cara melakukan wawancara secara umum berbeda. Bedanya dengan metode wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam

⁶³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 160.

dilakukan berkali-kali dan memerlukan banyak waktu dengan informan di lokasi penelitian.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara yakni dilakukan oleh beberapa partisipan atau narasumber, yakni kepala sekolah pada wawancara tahap awal, ustadzah dan peserta didik kelas 5 SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri. Dalam wawancara ini dilakukan guna mendapatkan data mengenai:

- a) Metode Yanbu'a dijadikan Pedoman Literasi Al-Qur'an di SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri.
- b) Pelaksanaan metode Yanbu'a di kelas 5 SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri.
- c) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode Yanbu'a di kelas 5 SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencari informasi yang berkaitan berbagai hal atau variabel melalui sumber-sumber seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, catatan, agenda, acara dan lain sebagainya.⁶⁴ Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diterapkan selama proses penelitian. Pada dasarnya, metode ini bertujuan untuk mempelajari data sejarah.⁶⁵

Alat pengumpul data digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen seperti foto-foto kegiatan terkait dengan wawancara

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

⁶⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2015), 124.

dan sebagainya. Dokumentasi memiliki manfaat untuk mendapatkan data mengenai kondisi, jumlah guru, siswa, serta beberapa foto yang diambil sebagai bukti pelaksanaan penelitian seperti sedang wawancara dan kegiatan siswa dalam berliterasi Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui dokumentasi yakni berupa foto wawancara terhadap kepala sekolah, kegiatan ustadzah yang mengajar literasi Al-Quran melalui metode Yanbu'a dengan peraga, profil SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri, visi misi sekolah dan struktur organisasi sekolah.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data adalah “penunjukan sesuatu yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan dan penjelasan yang diperoleh atas data tersebut sudah sesuai atau belum”.⁶⁶

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud di sini adalah kemampuan menemukan ciri-ciri dalam konteks yang berkaitan erat dengan masalah atau pertanyaan yang dicari. Adapun ketekunan dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

⁶⁶ Nasution, *Metode penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Trasiu, 1996), 105

- a) Mengadakan dan melaksanakan observasi secara rinci dan teliti dan kontinyu dengan pengajar kelas 5 SDNU Mutiara Insani untuk topik penguatan literasi Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a.
- b) Menelaah dengan sangat rinci sampai pada titik pemeriksaan tahap awal hingga akhir.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan faktor di luar data sebagai alat pengecekan atau perbandingan terhadap informasi yang ada.⁶⁷

Pada tahap ini, pengujian keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui subjek atau informan wawancara. Apabila terjadi perbedaan, peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut kepada sumber data hingga memperoleh data yang valid.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data yakni:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengujian untuk menguji kredibilitas data dimana dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, 127.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian untuk menguji kredibilitas data dimana dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Dalam kredibilitas data waktu juga faktor yang mempengaruhi data yang dikumpulkan dengan teknik.

Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah uji validitas data menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber pada penelitian ini yakni dimana peneliti menguji data yang didapat dari narasumber dengan membandingkan antara satu narasumber dengan narasumber lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua narasumber yang dianggap paling mengetahui atau mengerti tentang rumusan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yakni, kepala sekolah, ustadz maupun ustadzah dan siswa kelas 5 SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri. Sedangkan triangulasi teknik pada penelitian ini yakni menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁸

⁶⁸ Kusumatuti dan Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 126

Aktivitas dalam analisis data yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Mengumpulkan data merupakan kegiatan utama pada setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).⁶⁹

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Fungsi dari reduksi data yakni untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi dapat ditarik.⁷⁰

Dalam melakukan penelitian tentang Penguatan Literasi Al-Qur'an melalui Metode Yanbu'a, Implementasi metode Yanbua pada siswa kelas 5 SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri, metode Yanbu'a bisa menjadi penguatan literasi Al-Qur'an pada siswa kelas 5 di SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri tentu saja sebagian besar data yang diperoleh oleh peneliti baik berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti mengorganisasikann data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Data yang diperoleh namun tidak relevan dengan topik maka akan peneliti hilangkan,

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2 ed., vol. 1 (Bandung: Alfabeta, 2019), 323.

⁷⁰ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, I (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 78

karena data yang digunakan peneliti hanyalah data pokok dan penting yang relevan dengan topik penelitian.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷¹ Bentuk dari penyajian data yakni berupa teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan. Tujuannya yakni untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

Setelah mereduksi data atau membuang data yang tidak diperlukan, selanjutnya langkah peneliti yakni menyajikan data yang telah di pilah. Data yang disajikan yakni data mengenai konsep Implementasi metode Yanbua pada siswa kelas 5 SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri dan metode Yanbu'a bisa menjadi penguatan literasi Al-Qur'an pada siswa kelas 5 di SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kesimpulan atau verifikasi berdasarkan data-data yang tedisampaikan yakni tentang konsep penguatan

⁷¹ Murdiyanto,83

literasi Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a, pengaplikasian metode Yanbua untuk siswa SDNU guna memperkuat literasi Al-Qur'an, perkembangan penguatan literasi Al-Qur'an melalui metode Yanbua di SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian penguatan literasi AL-Qur'an melalui metode Yanbu'a pada siswa kelas 5 SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri, peneliti akan menggunakan empat tahapan:

1. Tahap Pra-Lapangan

- a) Pemilihan lokasi, dengan melihat gambaran umum bahwa di SDNU Mutiara Insani Ini terdapat program penguatan literasi Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a.
- b) Pengurusan surat izin penelitian dari kantor Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri dan diberikan kepada pihak SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri.
- c) Persiapan beberapa pertanyaan dan beberapa alat penunjang guna melaksanakan penelitian di SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri.
- d) Menjaga etika dan kesopanan selama pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti terjun langsung di lokasi untuk melakukan pengamatan, wawancara kepada kepala SDNU, ustadz dan ustadzah serta beberapa siswa kelas 5 dan pengumpulan data terkait fokus penelitian yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3. Tahap Analisis Data

Semua data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya mencari data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian dan memilah data-data yang penting untuk menguatkan hasil penelitian.

4. Tahap Penulisan Laporan

- a) Penyusunan hasil laporan.
- b) Konsultasi kepada dosen pembimbing 1 dan 2.
- c) Perbaikan penyusunan oleh dosen pembimbing 1 dan 2.
- d) Persetujuan atau ACC dari dosen pembimbing 1 dan 2.
- e) Melengkapi persyaratan munaqosah.
- f) Munaqosah.